

**ANALISIS POTENSI WISATA PARALAYANG BERDASARKAN
STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR (STUDI KASUS DI
BUKIT PENDUNG KECAMATAN AIR HANGAT)**

**Elka Saputra, Nanik Mandasari, Meri Yosefa.
STIA Nusantara Sakti Sungai Penuh**

Email:

saputraelka701@yahoo.com

madasarinanik@gmail.com

meriyosefa677@gmail.com

ABSTRAK

This study aims to see the potential and obstacles in paragliding activities in Pendung hills, Air Warm sub-district. whether paragliding activities in Bukit Pendung are safer and in accordance with Standard Operating Procedures (SOP).

The method used in this research is qualitative because each narration and perspective of each resource person cannot be approached by statistical procedures, the data collection steps are carried out through interviews, observations, documentation and literature studies. The results of interviews, documentation, observations and literature studies are used as a summary which is a conclusion to describe the condition of Paragliding Tourism Potential in Bukit Pendung, Air Hangat District.

The results of this study where data has been obtained that Bukit Pendung can be recommended as a location for paragliding activities where the Take Off Area, Landing Area is quite good and can meet predetermined standards, wind and weather conditions are also quite good at certain times this becomes a very good opportunity to make the location of the cloudy hill the main location for paragliding activities in Kerinci Regency. However, there are several obstacles that still need attention and improvements must be made, especially supporting facilities and infrastructure such as roads, toilets, prayer rooms, flying equipment and other needs that must be built so that paragliding enthusiasts can feel comfortable in carrying out activities on Bukit Pendung, besides the quality Human Resources (HR) Pilots or pilots must also be improved through training activities.

Keywords: *Tourism Potential, Standard Operating Procedures, Bukit Pendung.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat potensi dan hambatan dalam kegiatan paralayang di bukit Pendung kecamatan Air Hangat. apakah kegiatan paralayang di Bukit Pendung lebih aman dan dan sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif karena setiap narasi dan cara pandang masing – masing nara sumber tidak dapat didekati dengan prosedur statistic, langkah pengumpulan data dilakukan melalui Wawancara, Observasi, Dokumentasi dan Studi Literatur. Hasil dari wawancara, Dokumentasi, Pengamatan dan Studi Literatur dijadikan suatu rangkuman yang menjadi kesimpulan untuk menggambarkan kondisi Potensi Wisata Paralayang di Bukit Pendung Kecamatan Air Hangat.

Hasil dari Penelitian ini dimana telah didapatkan data bahwa Bukit Pendung dapat direkomendasikan untuk menjadi lokasi kegiatan paralayang dimana Area Take Off, Area Landing sudah cukup baik dan dapat memenuhi Standar yang telah ditentukan, kondisi angin dan cuaca juga sudah cukup baik pada waktu tertentu hal ini menjadi peluang yang sangat baik untuk menjadikan lokasi bukit pendung sebagai lokasi utama kegiatan paralayang di Kabupaten Kerinci. Namun ada beberapa hambatan yang masih harus menjadi perhatian dan harus dilakukan pembenahan terutama sekali sarana dan prasarana pendukung seperti jalan, toilet, mushola, peralatan terbang dan kebutuhan lainnya harus dapat dibangun agar para penikmat paralayang dapat kenyamana dalam melakukan kegiatan di Bukit Pendung, disamping itu kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) Pilot atau penerbang juga harus di tingkatkan melalui kegiatan pelatihan.

Kata Kunci : *Potensi Wisata, Standar Operasional Prosedur, Bukit Pendung.*

I. PENDAHULUAN

1.1 latar Belakang

Berdasarkan data dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jambi terlihat kunjungan wisatawan ke Kabupaten Kerinci dari tahun 2017 sebanyak 266.554 Orang dan 359.997 Orang pada tahun 2018, dari data tersebut terlihat kunjungan wisatawan nusantara mengalami pertumbuhan yang signifikan sekitar 35 % , begitu juga dengan kunjungan wisatawan mancanegara yang mengalami peningkatan yang sangat tajam dimana pada tahun 2017 sebesar 1.386 Orang menjadi 5.325 Orang pada tahun 2018 atau hampir menyentuh empat kali lipat dari tahun sebelumnya.

Dari data kunjungan wisatawan ke Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi bahkan Indonesia secara umum mengalami pertumbuhan atau peningkatan yang sangat baik, hal ini menjadikan sektor pariwisata semakin menjanjikan untuk di kembangkan agar mampu memenuhi kebutuhan akan jasa pariwisata, untuk itu pemerintah atau stake holder terkait harus memiliki inovasi dan terobosan dalam mengembangkan wisata di masing – masing daerah.

Salah satu langkah inovasi yang dapat dikembangkan oleh pemerintah daerah adalah mengembangkan potensi wisata minat khusus yang mulai digemari dan menjadi trend di zaman milenial ini, tidak sedikit para pelaku wisata mulai menikmati wisata minat khusus seperti Arung Jeram, Panjat Tebing dan bahkan wisata dirgantara seperti paralayang. Wisata minat khusus tersebut memiliki tingkat

resiko yang berbahaya dimana para wisatawan dituntut menjadi aktor dalam kegiatan wisata tersebut untuk itu penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) harus menjadi perhatian utama untuk melakukan kegiatan wisata tersebut.

paralayang adalah olahraga melayang atau terbang bebas menggunakan parasut yang lepas landas dari lereng bukit dengan memanfaatkan angin naik berupa naikan angin dinamis (*dynamic lift*) ataupun naikan angin thermal (*thermal lift*). Menurut beliau juga bahwa paralayang salah satu potensi wisata minat khusus yang merupakan bagian dari *Sport Tourism*, kegiatan terbang bebas dengan memanfaatkan angin dan kemiringan lereng bukit untuk menerbangkan parasut dan melihat keindahan alam dari perspektif yang berbeda (ketinggian) tanpa menggunakan mesin dan murni semata-mata memanfaatkan angin dan kemiringan lereng.

Wisata Paralayang itu sendiri merupakan olahraga rekreasi (*Sport Tourism*) yang menawarkan hiburan keindahan alam yang indah sekaligus menantang nyali. Namun demikian dari kelebihan yang di tawarkan oleh olahraga paralayang memiliki risiko yang besar, tidak sedikit para penerbang yang menjadi korban dari risiko yang di ambil saat melakukan wisata paralayang. Kemungkinan risiko yang timbul bisa di sebabkan oleh kesalahan dari penerbang, ataupun wilayah lokasi penerbangan yang tidak sesuai dengan Standar Operasioanal Prosedur (SOP), dan waktu yang berbahaya untuk melakukan aktivitas paralayang. Untuk menghindari atau meminimalkan resiko maka perlu memperhatikan Standar Operasional Prosedur (SOP) sebelum melakukan kegiatan paralayang.

Kegiatan paralayang di Bukit Pendung sudah menarik perhatian para pecinta paralayang, dengan antusiasnya para penerbang melakukan penerbangan di kawasan bukit Pendung membuat lokasi tersebut menjadi tujuan utama kegiatan penerbangan paralayang di Kabupaten Kerinci, namun dengan resiko yang dihadapi dan belum pernah ada kajian atau analisis tentang kelayakan lokasi Bukit Pendung untuk dijadikan lokasi paralayang berdasarkan Standar Operasional Prosedur (SOP) paralayang yang ada maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di lokasi paralayang di Bukit Pendung untuk melihat potensi dan hambatan yang ada dalam menjadikan kawasan Bukit Pendung sebagai lokasi kegiatan paralayang di Kabupaten Kerinci. berdasarkan hal diatas penulis tertarik untuk membahasnya dalam penelitian dengan judul **“ANALISIS POTENSI WISATA PARALAYANG BERDASARKAN STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR (STUDI KASUS DI BUKIT PENDUNG KECAMATAN AIR HANGAT)**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka pokok permasalahan yang akan penulis bahas adalah:

1. Bagaimana potensi dan Hambatan kegiatan paralayang di Bukit Pendung berdasarkan Standar Operasional Prosedur (SOP)?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk melihat potensi dan hambatan dalam kegiatan paralayang di bukit Pendung kecamatan Air Hnagat.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori.

Pengertian Analisis

Analisis dapat diartikan penyelidikan terhadap suatu peristiwa karangan, perbuatan, dan sebagainya untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya sebab-musabab, duduk perkaranya. Makna lainnya adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan. Arti lainnya ialah penyelidikan menguraikan sesuatu untuk mengetahui zat-zat bagiannya dan sebagainya. Dapat didefinisikan sebagai penjabaran sesudah dikaji sebaik-baiknya. Diartikan pula sebagai proses pemecahan persoalan yang di mulai dengan dugaan akan kebenarannya, Sumber (Departemen Pendidikan Nasional, 2008). Berdasarkan pengertian diatas Analisis dapat kita artikan sebagai kegiatan untuk memilah dan mengurai kembali, sehingga dapat menjadi suatu bagian yang utuh.

Potensi Wisata

Pengertian potensi wisata menurut Mariotti dalam Yoeti (1983: 160-162) adalah segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata, dan merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ke tempat tersebut. Sukardi (1998:67), juga mengungkapkan pengertian yang sama mengenai potensi wisata, sebagai segala yang dimiliki oleh suatu daya tarik wisata dan berguna untuk mengembangkan industri pariwisata di daerah tersebut.

Petunjuk Teknis Wisata Ekstrim

Secara umum petunjuk teknis wisata ekstrim di atur sesuai dengan masing – masing kegiatan karena setiap wisata ekstrim memiliki tingkat kesulitan dan keselamatan yang berbeda – beda. Kementerian Pariwisata mengatur masalah wisata ekstrim di dalam Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2016 tentang Pendaftaran Usaha Pariwisata, dalam peraturan menteri ini dijelaskan tentang kriteria wisata ekstrim seperti tabel berikut ini:

Tabel 2.1

Bidang, Jenis dan Sub – Jenis serta definisi usaha pariwisata.

Bidang Usaha	Jenis Usaha	Definisi Usaha
Penyelenggaraan Hiburan dan Rekreasi	Wisata Ekstrim	Usaha Wisata Ekstrim adalah usaha yang menyediakan tempat dan/atau fasilitas untuk menyelenggarakan kegiatan pariwisata yang beresiko tinggi. Usaha wisata ekstrem antara lain mencakup kegiatan wisata petualangan, wisata dirgantara , dan wisata buatan yang masing – masing berisiko tinggi.

Sumber : Permenpar Nomor 18 Tahun 2016

Paralayang

Paralayang adalah terbang bebas dengan menggunakan sayap yang berupa kain parasut yang lepas landas dengan menggunakan kaki dan memanfaatkan tiupan angin dan kemiringan lereng bukit untuk melihat pemandangan dari ketinggian, Paralayang merupakan salah satu bagian dari olahraga dirgantara yang dapat juga menjadi wisata rekreasi (*Sport Toursm*). Karena olah raga ini mewajibkan para wisatawan untuk menjadi aktor atau pelaksana langsung dari kegiatan ini, maka faktor keselamatan menjadi salah satu hal yang harus menjadi perhatian. Paralayang terkenal sebagai salah satu olahraga rekreasi (*Sport Toursm*) yang memiliki resiko yang tinggi sehingga perlu perhatian yang serius untuk mengurangi resiko dari kegiatan tersebut.

Standar Operasional Prosedur (SOP)

Disamping memiliki kompetensi standar sesuai dengan SKNI pada keputusan menteri ketenagakerjaan, seorang pemandu juga harus sangat mengerti dan memahami Standar Operasional Prosedur (SOP) sebelum melaksanakan kegiatan wisata paralayang untuk meyakinkan wisatawan akan menikmati penerbangan yang aman dan nyaman, Menurut Gendon Subandono ada beberapa poin perhatian yang menjadi Standar Operasional Prosedur (SOP) dalam melakukan kegiatan penerbangan paralayang.

Peralatan Paralayang

Perlengkapan paralayang merupakan salah satu bagian terpenting dalam kegiatan penerbangan paralayang. Peralatan yang sesuai dengan berat badan, kemampuan, dan dalam kondisi baik adalah salah satu syarat untuk penerbangan yang aman dan nyaman. Melupakan kaidah - kaidah keamanan terkait peralatan yang akan digunakan akan sangat membahayakan diri sendiri dan orang lain.

Bukit Pendung

Bukit Pendung berada di kawaasan perbukitan Desa Pendung Hilir yang merupakan desa terluas kedua di Kecamatan Air Hangat, luas Desa Pendung Hilir 5063 Ha atau setara 30,12 % Wilayah Kecamatan Air Hangat (Sumber BPS - Kabupaten Kerinci Dalam Angka Tahun 2019), Kawasan perbukitan di sekitar Desa Pendung Hilir sangat potensial untuk di kembangkan menjadi lokasi wisata paralayang.

Kajian Kondisi Alam

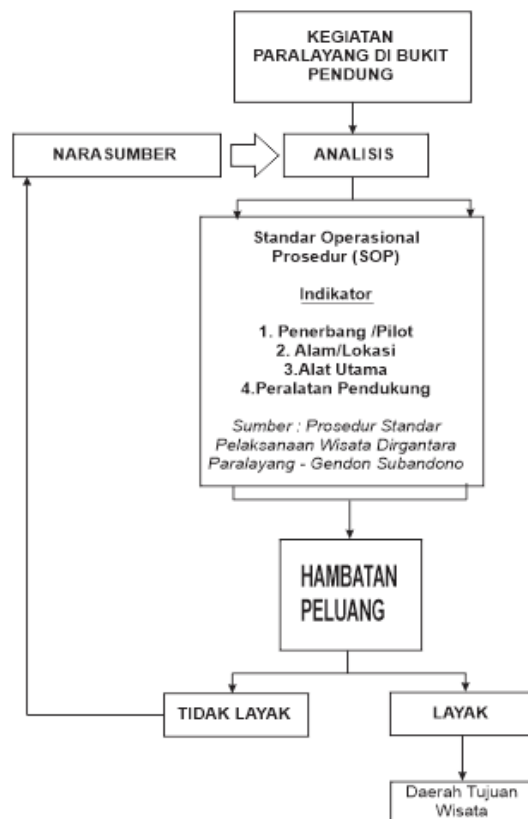
Penting bagi para pilot atau penerbang paralayang mengetahui bagaimana kondisi alam sekitar lokasi kegiatan paralayang ditinjau dari ilmu meteorologi dan klimatologi hal tersebut sangat berguna dikarenakan kondisi alam tidak selalu bagus dan bisa berubah sewaktu-waktu tanpa kita sadari, maka dari itu jika kita dapat mengetahui tanda-tandanya maka dalam penerbangan paralayang akan meminimalkan terjadinya insiden.

2.2 Operasional Konsep

Menurut Sugiyono (2012:31) definisi operasional adalah penentuan konstrak atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang digunakan untuk meneliti dan mengoperasikan konstrak, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran konstrak yang lebih baik.

2.3 Kerangka Pemikiran

Paralayang merupakan salah satu olahraga dirgantara yang juga bagian dari olahraga rekreasi (*Sport Tourism*) yang memiliki resiko dan tingkat kesulitan yang tinggi, wisata ini mewajibkan para wisatawan terjun langsung sebagai pelaksana tentu dengan memperhatikan syarat – syarat yang telah di tetapkan sesuai dengan standar keselamatan olahraga dirgantara. Dengan adanya persepsi paralayang adalah olahraga ekstrim dengan resiko dan tingkat kesulitan yang tinggi, maka perlu adanya strategi atau langkah tepat yang mampu meyakinkan para wisatawan akan keselamatan dan keamanan dalam melakukan kegiatan tersebut sehingga di perlukan kajian – kajian atau analisis potensi wisata paralayang dengan mengacu kepada Standar Operasional Prosedur (SOP) yang telah ditetapkan untuk mengurangi resiko, memudahkan perencanaan, memudahkan pelaksanaan kegiatan dan memudahkan dalam pengawasan dan pengendalian.



III. METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian kualitatif termasuk konstruktivisme yang beranggapan bahwa realita memiliki dimensi jamak dan interaktif. Dapat pula diartikan sebagai upaya pertukaran pengalaman sosial yang dapat didefinisikan lewat hasil penelitian. Jadi, penelitian kualitatif beranggapan bahwa kebenaran itu bersifat dinamis dan dapat ditemukan melalui kajian terhadap orang melalui interaksi ataupun lewat situasi sosial (Danim,2002).

Untuk penelitian Analisis Potensi Wisata Paralayang berdasarkan Standar Operasioanal Prosedur (SOP), penulis menggunakan pendekatan kualitatif, karena setiap narasi dan cara pandang masing – masing nara sumber tidak dapat didekati dengan prosedur statistik, dengan tetap menjaga keaslian data dari narasumber, penelitian kualitatif tidak ingin menemukan kebenaran melalui teori, tetapi mencari kebenaran sesuai dengan informasi dari informan, walaupun informan tidak benar menurut teori (Sugiono,2014:42)

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian akan dilakukan di Bukit Pendung Desa Pendung Hilir Kecamatan Air Hangat, Bukit pendung merupakan kawasan perbukitan yang terletak di Desa Pendung Hilir sebagai lokasi take off Tepatnya di 01°58,554 Lintang Selatan dan 101°23,590 Bujur Timur dengan ketinggian 1170 Mdpl,dan lokasi landing di Desa pendung hilir dengan ketinggian 820 Mdpl, Perbedaan Ketinggian ± 350 Meter

3.3 Jenis dan sumber data.

Data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh peneliti di lapangan melalui responden dengan cara observasi, wawancara dan penyebaran angket. Sasaran data pada data primer yaitu data yang ditemukan langsung oleh peneliti di lapangan.

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Hal tersebut berarti bahwa peneliti berperan sebagai pihak kedua, karena tidak didapatkan secara langsung. Beberapa peneliti mengutip dokumen seperti literatur atau teks akademis, majalah, surat kabar, brosur, dan lainnya sebagai data sekunder.

3.4 Teknik Pemilihan Informan

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* ini adalah teknik mengambil informan atau narasumber dengan tujuan tertentu sesuai dengan tema penelitian karena orang tersebut di anggap memiliki informasi yang diperlukan bagi penelitian.

3.5 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Wawancara

Pengamatan

Dokumentasi

Studi Literatur

3.6 Teknik Analisis Data

Data Reduction

Data Display

Coclusion Drowning

3.7 Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk menentukan keabsahan menurut Lexy dan J. Moleong (2007:324) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang di gunakan, yaitu derajat kepercayaan (credibility), keteralihan (transferability), kebergantungan (dependability), dan Kepastian (confirmability).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan kriteria derajat kepercayaan untuk memeriksa keabsahan data, dimana data yang diperoleh dihimpun dan diperiksa untuk mengetahui tingkat kebenaran dan keakuratan data yang ada.

IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum

Desa Pendung Hilir Merupakan salah satu Desa di Kecamatan Air Hangat kabupaten Kerinci, yang memiliki luas wilayah 5.063 (Ha) atau setara dengan 30,12 % wilayah kecamatan Air Hangat secara keseluruhan seluas 16.808 (Ha). Desa Pendung Hilir terletak pada ketinggian 800 – 1200 meter dari permukaan laut, Secara Geografis desa Pendung Hilir beriklim tropis 17 – 24 derajat celcius dengan curah hujan rata – rata 120 mm/tahun. Desa Pendung Hilir terletak sekitar 1.8 Km dari Ibu Kota Kecamatan Air Hangat, sekitar 7 Km Jarak dari Ibu Kota Kabupaten, Jarak yang relatif dekat membuat Desa Pendung Hilir mudah di akses baik dari Ibu Kota Kecamatan maupun Ibu Kota Kabupaten.

4.2 Dekripsi Hasil Penelitian

Lokasi Take Off

Observasi dilapangan tepatnya di lokasi take off bukit Pendung pada ketinggian 1170 Mdpl dengan posisi koordinat 01°58.554 Lintang Selatan dan 101°23.590 Bujur Timur di Desa Pendung Hilir Kecamatan Air Hangat, peneliti mendapati lebar landasan take off 28,5 Meter, panjang 68 Meter menuju bibir bukit dengan kemiringan 20 derajat, hasil pengamatan juga sudah terlihat sudah bebas dari hambatan pohon – pohon yang tinggi bahkan ranting yang dapat merusak parasut juga terlihat sudah dibersihkan, hanya perlu penambahan jaring atau terpal agar parasut tidak bersentuhan langsung dengan tanah yang dapat merusak parasut, hal ini dilakukan untuk menjaga agar parasut dalam kondisi aman tidak sobek oleh benda – benda seperti ranting.

Lokasi Landing

Berdasarkan informasi yang didapat dari wawancara dengan bapak Irwanda peneliti melakukan observasi dilapangan di lokasi landing di bukit Pendung yang berada pada ketinggian 820 Mdpl di Desa Pendung Hilir Kecamatan Air Hangat peneliti mendapati lokasi landing cukup baik karena cukup luas dan rata, peneliti juga sepakat dengan bapak Irwanda dimana perlu dilakukan pembersihan di sekeliling lokasi untuk menghilangkan semak – semak yang masih terlihat agar penerbang dan parasut lebih aman.

Cuaca

Peneliti melakukan observasi cuaca disekitar bukit pendung dan wilayah sekitar secara langsung dan melalui bantuan website www.windy.com sepanjang bulan Agustus tahun 2021, peneliti mendapati cuaca cerah dan berawan pada pagi menjelang siang hari dan kecenderungan terjadi hujan ringan dan sedang pada sore hari sampai pada malam hari, suhu berkisar 17 – 24 derajat Celcius.

Angin

Peneliti melakukan pengamatan melalui website www.windy.com dan menggunakan bantuan pita selama periode bulan Agustus 2021 bukit Pendung Desa Pendung Hilir Kecepatan angin 10 – 15 Km/Jam dengan arah Dari barat menuju Timur, Barat daya menuju Timur Laut, Selatan Menuju Utara hanya pada sore hari terkadang muncul angin Timur menuju ke arah Barat dengan kondisi angin timur kegiatan paralayang tidak dapat dilakukan karena angin berasal dari belakang bukit (Tailwind).

Kondisi Alam.

Sejalan dengan pendapat bapak Irwanda peneliti melihat secara alam kondisi bukit pendung sangat mendukung untuk kegiatan paralayang, peneliti juga melihat kondisi pundukan atau pematang yang ada di sekitar jalur penerbangan yang memang berpotensi menimbulkan turbulensi, tapi pada kondisi angin yang normal atau tidak terlalu kencang sepertinya turbulensi yang ditimbulkan juga tidak terlalu besar dan tidak terlalu mempengaruhi tekanan pada parasut. Namun jika kondisi angin yang kencang memang akan sangat signifikan turbulensi yang akan di timbulkan, peneliti juga melihat kondisi jalur penerbangan sebaiknya berada diatas pundukan atau berada pada jalur sebelah kanan dari pundukan agar bisa mendapatkan tekanan angin naikan.

Kondisi Infrastruktur.

Berdasarkan pengamatan peneliti dilapangan hal mendasar yang sangat diperlukan saat ini adalah akses jalan dari landing ke area take off, kondisi jalan yang ada terlihat sangat tidak baik apalagi kondisi setelah hujan karena tidak adanya saluran air dipinggir jalan maka air mengalir ditengah jalan dan menggerusnya sehingga jalan menjadi berlubang, dengan dilalui oleh kendaraan bermotor roda dua bekas roda kendaraan memperparah lubang yang ada dibadan jalan sehingga sangat sulit untuk dilewati disaat musim hujan. Perlunya akses jalan yang baik untuk kenyamanan para penerbang sehingga mobilitas dari lokasi landing ke take off lebih mudah dan cepat.

Kondisi Pilot / Penerbang.

Peneliti melihat sudah cukup banyak penerbang atau pilot yang memiliki kemampuan untuk terbang namun rata – rata pilot masih terbang dibawah pengarahan dan pengawasan instruktur, hal ini menjadi pekerjaan Federasi Aero Sport Indonesia cabang Kabupaten Kerinci dan stake holder terkait untuk meningkatkan kualitas pilot atau penerbang, hal ini harus menjadi perhatian jika bukit Pendung akan dikembangkan kegiatan paralayang maka pilot atau penerbang harus memiliki kemampuan yang baik.

Kondisi Alat.

Peralatan utama dan peralatan pendukung menjadi hal yang tidak kalah penting dalam kegiatan paralayang, ketersediaan pelatan menjadi syarat utama sebelum melakukan kegiatan paralayang. Disamping ketersediaan perawatan dan pemeliharaan peralatan juga menjadi suatu keharusan untuk menjaga kualitas peralatan yang ada.

Peneliti mengamati peralatan yang dimiliki oleh Aero Club selaku wadah atau tempat berkumpulnya para pilot, peralatan yang dimiliki oleh Aero Club sudah cukup baik dan memadai Parasut utama, Parasut cadangan, harness dan carabine,

helm, wind meter dan HT sudah dimiliki oleh Aero dan terinventarisir dengan baik, namun masih perlu penambahan beberapa peralatan agar kegiatan paralayang lebih aman dan nyaman.

4.3 Pembahasan

Lokasi Take Off.

Lokasi take off di bukit pendung berada pada ketinggian 1170 Mdpl, dengan koordinat 01°58.554 Lintang Selatan dan 101°23.590 Bujur Timur dan berjarak sekitar 1200 meter dari Lokasi pendaratan yang berada di Desa Pendung Hilir. Lokasi take off dapat di akses dengan berjalan kaki dan juga dapat di akses dengan kendaraan roda dua.

Lokasi Landing.

Lokasi landing yang baik berdasarkan Standar Operasional Prosedur (SOP) adalah lahan terbuka yang datar dan harus bebas dari vegetasi pohon dan bangunan tinggi. Berdasarkan informasi dari Bapak Irwanda selaku penggiat paralayang bahwa Lokasi landing kegiatan paralayang di bukit pendung berada di lahan terbuka yang terletak sekitar 50 Meter sebelah gedung serbaguna Desa Pendung Hilir, Lokasi Landing tersebut berada di sebelah barat area take off dengan ketinggian 820 Mdpl dengan jarak sekitar 100 Meter dari lereng bukit, Lapangan tersebut statusnya adalah milik masyarakat dan bisa digunakan untuk pendaratan.

Cuaca.

Peneliti mengamati kondisi cuaca di Bukit Pendung sepanjang bulan Agustus 2021, Kondisi cuaca di Bukit pendung sepanjang bulan Agustus cenderung berawan dari pagi sampai menjelang sore hari suhu berkisar 24° C, sementara sore sampai malam hari cenderung hujan ringan sampai dengan hujan sedang dengan suhu berkisar antara 18° C.

Angin.

Pengamatan di lapangan peneliti melihat dengan bantuan Pita dan windy.com Kecepatan angin di bukit pendung berkisar antara 10 – 15 Km/Jam sangat cocok untuk melakukan kegiatan paralayang.

Berdasarkan Standar Operasional Prosedur (SOP) Arah angin yang ideal adalah Head Wind atau tegak lurus berlawanan dengan landasan take off, hasil pengamatan dilapangan kondisi arah angin lebih banyak bertiup dari arah barat ketimur dan dari barat daya ke arah timur laut dan juga dari arah selatan ke arah Utara sehingga sangat memungkinkan untuk melakukan penerbangan paralayang, pada waktu – waktu tertentu terkadang angin juga bertiup dari arah Timur menuju ke Barat dengan kondisi angin seperti ini maka penerbangan paralayang di Bukit Pendung tidak dapat dilakukan.

Hambatan Alam (Obstacles)

Bukit Pendung pada jalur normal penerbangan sudah bebas dari vegetasi pohon yang tinggi dan hambatan lainnya, namun penerbang perlu mengantisipasi perubahan arah angin karena sepanjang jalur penerbangan terdapat beberapa pundukan atau pematang yang dapat mengakibatkan turbulensi yang dapat merubah tekanan pada parasut sehingga parasut akan sulit untuk dikendalikan, Pengamatan peneliti dilapangan juga terlihat ada beberapa pundukan atau pematang yang memang berpotensi menyebabkan turbulensi.

Hambatan Pilot.

Menurut bapak Hendra Noval Kabupaten Kerinci memiliki lebih kurang 70 Orang pilot yang memiliki kemampuan terbang hanya saja baru beberapa orang yang memiliki lisensi terbang itupun baru lisensi terbang PL-1, hal ini harus menjadi perhatian pemerintah daerah dan federasi untuk meningkatkan kualitas pilot agar kegiatan paralayang dapat berkembang dengan pesat.

Hambatan Peralatan.

Dengan kondisi peralatan yang ada saat ini terbang paralayang hanya dapat dinikmati oleh para pelaku atau komonitas paralayang kabupaten kerinci, Untuk kegiatan wisata masih sangat jauh dan masih banyak yang perlu dibenahi salah satunya adalah pemenuhan kebutuhan peralatan terutama sekali peralatan untuk terbang tandem.

V . KESIMPULAN

Bukit Pendung memiliki potensi untuk kegiatan paralayang, di lokasi take off dan landing sudah tidak ada vegetasi pohon yang tinggi yang mengganggu untuk proses take off dan pendaratan paralayang. Perbedaan ketinggian antara lokasi take off dan lokasi landing cukup memadai yakni sekitar 350 meter. Kekuatan angin berada di kisaran rata-rata 10 Km/jam ini cukup bagus karena tidak terlalu kuat untuk penerbangan. Untuk cuaca di bulan-bulan ini memasuki musim hujan yang kurang memadai untuk penerbangan. Untuk angin di bulan Agustus di dominasi arah angin barat ke timur, barat daya ke timur laut dan juga angin selatan artinya arah angin sangat memungkinkan untuk terbang dengan kondisi angin headwind. Dilihat dari lisensi sumber daya pilot di Kabupaten Kerinci belum ada pilot yang berlisensi tandem jika ada pengunjung yang ingin melakukan penerbangan tandem. Untuk sementara lokasi Bukit Pendung hanya bisa di gunakan untuk terbang mandiri bagi yang sudah memiliki lisensi terbang dan terbang dibawah pengawasan instruktur paralayang bagi yang belum memiliki lisensi terbang.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Ginancar, Kartasasmita, 1994 : Pembangunan Untuk Rakyat, Memandukan Pertumbuhan Dan Pemerataan, PT. Pustaka CIDES INDO, Jakarta.
- Hanif Nurcholis, Teori dan Praktek Pemerintahan Otonomi Daerah,Ctk. Pertama,PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2005
- Pebi Julianto. 2021. *Analisis Sumber Daya Manusia Dalam Terpilihnya Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Kerinci*. E Jurnal Hurema: Journal of Human Resource Management. Sungai Penuh.
- Sajogyo dan Pujiwati Sajogyo. Sosiologi Pedesaan. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 1995
- Siagian, Sondang P, 1994, Administrasi Pembangunan, Gedung Agung, Jakarta
- Sukirno, Sadono, 2006. Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan. Jakarta : Kencana Prenada Media Group